BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara kepulauan menghadapi begitu banyak tantangan yang besar dalam mengembangkan potensi ekonomi di seluruh wilayahnya. Dengan adanya begitu banyak perbedaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang terpisah antar pulau maka pemerintah Indonesia harus mampu mengantisipasi dengan sebuah rencana yang jitu guna menghindari terjadinya stagnasi pertumbuhan ekonomi setiap daerah. Dengan wilayah yang berpulau itupula yang menyebabkan terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi karena setiap pulan mempunyai karakteristik tersendiri pada sektor-sektor ekonomi dominan.

Perbedaan karakteristik setiap pulau ini yang menjadi tantangan luar biasa bagi pemerintah pusat untuk mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata atau setidaknya tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya dengan adanya otonomi daerah dimana masing-masing daerah diberikan kelelusaan dalam mengembangkan daerahnya maka potensi-potensi ekonomi dapat dimaksimalkan secara utuh.

Dalam kerangka optimalisasi pertumbuhan ekonomi yang dimulai dengan adanya otonomisasi, maka diperlukan kebijakan yang sama antara pemerintah daerah dan pusat dalam memajukan ssektor ekonomi. Sehingga prioritas pembangunan yang dicanangkan baik oleh pusat maupun daerah akan secara bersamaan dapat diwujudkan. Syafrizal (2008) mengatakan bahwa dengan adanya variasi potensi pembangunan masing-masing daerah maka perlu adanya dominasi sektor yang dimiliki oleh daerah-daerah tersebut.

Untuk mewujudkan dominasi atas sektor yang dimiliki oleh setiap daerah diperlukan sebuah kebijakan yang mampu mengoptimalkan kondisi daerah tersebut. Optimalsiasi dalam upaya menggali potensi daerah tersebut semata-mata guna melihat apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat, masalah yang harus

segera diselesaikan serta potensi-potensi yang dapat dikembangangkan untuk dijadikan sebagai sumber ekonomi daerah.

Dengan adanya akselerasi pembangunan di suatu daerah biasanya menjadi sebuah landasan atas pertumbuhan ekonomi dari daerah tersebut. Menurut Sukirno (2015) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya pergerakan atas barang dan jasa yang semakin bertambah dan terjadinya peningkatan kemakmuran masyarakat. Adanya percepatan pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam PDRB yang tanpa memperhatikan apakah kenaikan dari suatu pertumbuhan itu menjadi lebih besar atapun menjadi lebih kecil dari tingkatan pertumbuhan pendudukan serta apakah adanya perubahan atau tidak dalam struktur perekonomia.

Dalam melihat tingkat kemakmuran suatu daerah, yang menjadi indikatornya adalah data tentang PDRB atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan (tetap). Pandangan selama ini menganggap bahwa suatu masyarakat dianggap mengalami pertumbuhan dilihat dari sisi kemakmuran yang terjadi dimasyarakat jika pendapatan perkapita penduduknya dilihat dari sisi harga ataupun pendapatan yang mengalami pertambahan yang terus menerus.adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu mengakselerasi perubahan dari struktur ekonomi suatu daerah menuju daerah yang maju ekonominuya dimana terjadinya peningkatan yang terus menerus yang dilihat adanya kegiatan industri yang kuat dan maju, kegiatan pertanian yang mampu mendongkrak serta adanya basis sektoral yang punya potensi yang besar.

Syaiful (2014:19) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mampu menjadi penggerak serta memacu kegiatan pembangunan diberbagai bidang guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi terjadinya ketimpangan di masyarakat dari sisi sosial dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses ekonomi yang dapat diketahui melalui kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Nopirin, 2005;1). Jumlah persentase peningkatan output harus lebih besar dari persentase jumlah kenaikan penduduk dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dalam menilai keberhasilan pembangunan wilayah yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menunjukkan proses pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2007:37).

Sebagai satu-satunya daerah yang berstatus Kota di Provinsi Gorontalo yang tingkat ekonominya mengalami pertumbuhan relatif tinggi diantara kabupaten yang di Provinsi Gorontalo. Pada kurun tahun 2013 dan 2014, Kota Gorontalo ekonominya bertumbuh sebesar 7,90% dan 7,93% sementara pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,20% dan 5,98%.

Namun demikian pada tahun 2018, ekonomi di Kota Gorontalo tingkat pertumbuhannya hanya mampu mencapai pada level 7,01% mengalami perlambatan atau turun. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut banyak disebabkan oleh faktor yang cukup mempengaruhi tingkat pertumbuhan di Kota Gorontalo.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo
Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan gambar di atas, ternyata pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, cukup fluktuatif. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena dampak dari perekonomian nasional yang terjadi akhir-akhir ini.

Sebagaimana diketahui bahwa perekonomian suatu wilayah atau daerah, dapat dilihat dari aktivitas output produksinya yang bisa dilihat melalui perkembangan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai gambaran nyata perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Tahun 2014-2018 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.87	1.69	4.05	10.55	6.85
2.	Pertambangan dan Penggalian	9.91	5.41	2.46	8.03	7.98
3.	Industri Pengolahan	11.6	9.61	13.01	13.01	8.80
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	6.19	16.55	7.80	13.49	-6.01
5.	Pengelolaan Sampah Limba dan Daur Ulang	8.63	5.55	5.95	0.37	0.34
6.	Konstruksi	9.58	6.51	8.00	2.59	8.32
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	7.06	12.88	11.18	7.30	7.79
8.	Transfortasi dan Pegudangan	12.52	9.90	6.33	11.52	2.59
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.46	11.25	7.43	6.71	6.37
10.	Informasi dan Komunikasi	7.72	22.75	15.05	0.22	10.08
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.43	12.11	11.08	4.61	7.42
12.	Real Estat	5.97	10.72	9.35	12.40	7.39
13.	Jasa Perusahaan	3.10	9.49	7.72	3.43	5.61
14.	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	5.62	3.83	1.32	2.61	5.34
15.	Jasa Pendidikan	13.78	21.40	4.45	2.20	8.22
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.38	23.00	8.20	8.99	9.66
17.	Jasa Lainnya	20.10	19.20	1.92	2.93	9.33
	TOTAL PDRB	**9.84**	**8.26**	**9.33**	**10.42**	**7.98**

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka Tahun 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara data statistik pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo di tahun 2018 lebih banyak ditopang oleh 6 sektor yakni: sektor Informasi dan Komunikasi (10.08), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (9.66), Jasa Lainnya (9.33) Industri pengolahan (8.80), Konstruksi (8.32) dan Jasa Pendidikan (8.22). Hal ini jelas bahwa sektor-sektor yang harusnya menjadi basis ekonomi di Kota Gorontalo ternyata tidak memberikan dampak yang begitu signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut seperti misalnya perdagangan, real estat dan sebagainya.

Dengan begitu makin ketatnya persaingan antar daerah dan bahkan di seluruh dunia dalam kegiatan perekonomian, maka yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah memfokuskan pada suau sektor yang mampu memberikan keuntungan secara kompetitif dengan memprioritaskan pada sektor, subsektor komoditi yang mampu lebih unggul dari daerah lainnya (Sjafrizal, 2015:185).

Hasil pengamatan yang dilakukan serta menelaah berbagai macam laporan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dan juga rilis dari Badan Pusat Statistik. Kota Gorontalo dilihat dari potensi yang ada saat ini lebih menjurus pada sektor jasa dan perdagangan. Pada sektor jasa, banyak investasi yang terjadi baik investasi pada bidang perhotelan, kuliner, pusat perbelanjaan atau sektor-sektor jasa lainnya. Selain itu potensi pariwisata pantai juga yang mampu memberi sumbangsi terhadap pendapatan daerah.

Dengan diberikannya kewenangan bagi daerah dalam mengelola serta menggali potensi yang dimilikinya, maka tentu semua daerah berlomba-lomba untuk memajukan daerahnya sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini pula berlaku bagi Kota Gorontalo yang harus mampu meningkatkan ekonominya dengan potensi-potensi yang dimiliki. Olehnya, Pemerintah Kota Gorontalo harus mampu memfokuskan pada sektor ataupun subsektor komiditi yang dimiliki dijadikan sebagai sebuah basi dari ekonominya. Banyak potensi yang dimiliki oleh Kota Gorontalo, namun jika di perhatikan Pemerintah Kota Gorontalo tidak begitu memfokuskan diri pada potensi sektor yang dimilikinya serta belum ada kejelasan sektor mana yang dianggap menjadi basis ekonomi.

Oleh karenya, dibutuhkan suatu informasi penting guna memberikan gambaran yang lebih mendalam bagi pemerintah Kota Gorontalo dalam memfokuskan diri pada suatu sektor yang mampu menjadi basis dari perekonomiannya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Maka atas dasar tersebut, perlu dilakukan sebuah kajian yang ilmiah untuk mengurai permasalahan-permasalahan yang telah diurai sebelumnya dengan melakukan analisis serta kajian yang ilmiah dengan mengangkat judul: **"Analisis Potensi Ekonomi Kota Gorontalo dengan Pendekatan Basis Ekonomi"**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi berdasar pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni:

a. Belum begitu jelasnya sektor yang menjadi basis ekonomi Kota Gorontalo;
b. Potensi sektor ekonomi di Kota Gorontalo masih belum terpetakan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor basis di Kota Gorontalo Tahun 2014 Sampai 2018?
2. Bagaimanakah posisi sektor-sektor ekonomi di Kota Gorontalo dari tahun 2014 sampai 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian dari rumusan masalah dalam penelitia diatas dalam menganalisis sektor unggulan di Kota Gorontalo, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi yang menjadi sektor basis di Kota Gorontalo Tahun 2014 Sampai 2018?
2. Mengidentifikasi posisi sektor-sektor ekonomi di Kota Gorontalo dari tahun 2014 sampai 2018?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu,

a. Manfaat teoritis
   1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi pembangunan sekaligus diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan penelitian yang sama kedepan.
   2) Memperluas khazanah keilmuan pada bidang ekonomi pembangunan mengenai potensi serta basis sektor dalam perekonomian di wilayah Kota Gorontalo.
   3) Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi pemerintah Kota Gorontalo untuk mengambil kebijakan dalam bidang ekonomi.

b. Kegunaan Praktis
   a. Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan pikiran bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya sektor basis atau unggulan yang memiliki keterkaitan dalam proses output ekonomi di daerah.

b. Sebagai bagian dari implementasi teori-teori teori dan pembangunan ekonomi yang diperoleh selama melaksanakan studi di Fakultasi Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.